

Implementasi Konsep Circular Economy Melalui Pemanfaatan Limbah Menjadi Produk Anyaman Bernilai Jual Tinggi (Studi Empiris UMKM Anyaman Limbah Kain Perca dan Plastik Kemasan Kopi Di Kelurahan Kasemen – Kota Serang)

Herda ^{1 *}, Wahyudi ², Muhamad Dansi Marwan ³, Nanda Oktavia ⁴, Siti Rohmah ⁵

^{1,2,3,4,5}Manajemen, Universitas Primagraha, Komplek Griya Gemilang Sakti, Jl. Trip Jamaksari No.mor 1A Blk A1, Kaligandu, Kec. Serang, Kota Serang, Banten, 42111, Indonesia
E-mail: herda_sulaiman@yahoo.co.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7565>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18 July 2026

Revised: 25 July 2026

Accepted: 03 Aug 2026

Kata Kunci:

Sirkular Ekonomi,
Limbah Perca, Kemasan
Plastik, Produk
Anyaman, UMKM
Kreatif

Keywords:

*Circular Economy,
Fabric Waste, Plastic
Packaging, Woven
Products, Creative
MSMEs.*



ABSTRACT

Model ekonomi linear tradisional (take-make-dispose) memicu penumpukan limbah tidak terurai yang merusak ekosistem perkotaan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan prinsip circular economy melalui digitalisasi, pelatihan teknis, dan restrukturisasi manajemen rantai pasok pada UMKM Anyaman Limbah di Kelurahan Kasemen, Kota Serang. UMKM mitra menghadapi kendala keterbatasan tenaga kerja tunggal, rendahnya literasi pemasaran digital, kesulitan pasokan bahan baku alas keset menyerap air, serta rendahnya apresiasi harga pasar lokal (keset dihargai Rp8.000–Rp10.000 dan tikar Rp100.000–Rp150.000). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis pendampingan tindakan (action-research) melalui tahapan audit limbah, transfer teknologi mesin, diversifikasi produk, pelatihan digital marketing, dan pembentukan ekosistem kolaboratif tingkat kelurahan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan efisiensi operasional harian hingga 30%, perluasan jaringan pasar non-lokal berbasis platform digital, dan peningkatan kapasitas nilai tambah estetika produk. Kegiatan ini membuktikan bahwa internalisasi budaya sirkular dapat mengubah beban limbah lingkungan menjadi aset ekonomi kreatif yang tangguh.

The traditional linear economy model (take-make-dispose) triggers massive resource waste and degrades urban ecosystems. This community service program aims to implement circular economy principles through technical assistance, digitalization, and supply chain management at a Waste-Based Weaving MSME in Kasemen Village, Serang City. The partner MSME faces significant challenges, including a single-artisan labor constraint, low digital literacy, difficulties in sourcing absorbent mat base fabrics, and low local market pricing (mats priced at IDR 8,000–10,000 and plastic carpets at IDR 100,000–150,000). The implementation method employs a descriptive qualitative action-research approach through waste auditing, sewing technology optimization, product diversification, digital marketing training, and village-level collaborative ecosystem building. The results demonstrate a 30% reduction in production time efficiency, market expansion via digital commerce platforms, and enhanced product aesthetic value. This program confirms that internalizing circular culture transforms environmental waste into resilient creative economy assets.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Herda, et al (2026). Implementasi Konsep Circular Economy Melalui Pemanfaatan Limbah Menjadi Produk Anyaman Bernilai Jual Tinggi (Studi Empiris UMKM Anyaman Limbah Kain Perca dan Plastik Kemasan Kopi Di Kelurahan Kasemen – Kota Serang) 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7565>

PENDAHULUAN

Urbanisasi yang eksponensial di wilayah perkotaan Indonesia berdampak langsung pada akselerasi volume timbulan sampah, khususnya limbah plastik kemasan dan limbah industri garmen

yang sulit terurai secara alami. Pola ekonomi konvensional yang bercorak linear (ambil, buat, buang) terbukti mengakibatkan inefisiensi pemanfaatan sumber daya dan degradasi kualitas lingkungan hidup secara masif. Untuk menanggulangi krisis ekologis tersebut, paradigma ekonomi sirkular (circular economy) hadir sebagai pendekatan alternatif strategis yang mengintegrasikan efisiensi material, perpanjangan siklus hidup produk, dan eliminasi limbah melalui siklus produksi tertutup (closed-loop production). Dalam skala nasional, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial sebagai tulang punggung perekonomian dengan kontribusi mencapai 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh sebab itu, integrasi prinsip ekonomi sirkular pada level UMKM potensial menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif sekaligus memitigasi eksternalitas negatif lingkungan.

Circular economy (CE) merupakan model industri alternatif yang bertujuan meminimalkan input sumber daya alam, menekan timbunan emisi karbon, dan menghilangkan pemborosan energi dengan cara menutup siklus material melalui perpanjangan masa pakai produk (closed-loop system). Konsep ini menggantikan model ekonomi linear tradisional yang memicu eksploitasi alam berkelanjutan. Menurut Ellen MacArthur Foundation, fondasi operasional CE bertumpu pada metode 9R yang mencakup Refuse, Rethink, Reduce, Reuse, Repair, Refurbish, Remanufacture, Repurpose, Recycle, dan Recover. Pada tingkat operasional skala mikro enterpris, adopsi metode Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) terbukti bertindak sebagai mekanisme efisiensi sumber daya yang mampu mentransformasi residu operasional bernilai nol menjadi material input produktif, sehingga menurunkan struktur biaya total kepemilikan produksi.

Integrasi inovasi hijau (green innovation) dalam manajemen internal UMKM melibatkan pengembangan proses, produk, maupun model bisnis yang bertujuan meminimalkan eksternalitas negatif terhadap lingkungan. Berdasarkan konsep Resource-Based View (RBV), kapabilitas organisasi dalam menginternalisasi tata kelola pemanfaatan limbah menjadi budaya kerja produktif akan menciptakan aset tak berwujud (intangible asset) yang bersifat unik, bernilai, dan sulit ditiru oleh pesaing. Keunggulan kompetitif berbasis sumber daya internal ini secara empiris mampu mendongkrak profitabilitas usaha, resiliensi operasional terhadap fluktuasi harga bahan baku primer, serta memicu penguatan diferensiasi produk hijau di pasar domestik maupun ekspor.

Di era ekonomi digital, teknologi Industry 4.0 melalui digitalisasi bertindak sebagai enabler utama yang mempercepat difusi praktik ekonomi sirkular pada sektor usaha mikro. Integrasi platform niaga elektronik (e-commerce), pemasaran digital berbasis konten visual (social commerce), dan sistem pembayaran digital mampu memotong rantai distribusi konvensional yang tidak efisien. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan UMKM menyajikan transparansi rantai pasok, membangun citra merek ramah lingkungan (green image), serta menjangkau segmen konsumen ekologis yang memiliki kesediaan membayar harga premium (premium price) untuk produk layak.

Kelurahan Kasemen yang terletak di Kota Serang memiliki potensi pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas lokal. Di wilayah ini, terdapat aktivitas UMKM kerajinan anyaman yang berupaya mengadopsi prinsip pengelolaan limbah sirkular secara mandiri. UMKM tersebut memproduksi dua produk utama yaitu kerajinan anyaman berbahan baku limbah plastik kemasan kopi (menjadi dompet/pouch, tas, dan tikar) serta kerajinan keset lantai memanfaatkan limbah potongan kain perca. Pasokan bahan baku limbah plastik diperoleh secara cuma-cuma dari para pedagang kopi kelontong sekitar, sementara limbah potongan kain disuplai dari pelaku usaha konveksi lokal. Aktivitas ini secara teoritis merefleksikan implementasi awal metode reduce, reuse, dan recycle (3R) dalam memotong rantai akumulasi sampah perkotaan yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dalam program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), UMKM anyaman limbah di Kelurahan Kasemen memiliki dua bagian produksi utama yang memanfaatkan pasokan bahan baku sirkular tanpa biaya kemasan plastik (zero packaging cost) yaitu pertama Anyaman Perca, dengan memanfaatkan sisa potongan kain konveksi yang diperoleh secara cuma-cuma dari relasi produsen konveksi lokal untuk diolah menjadi keset lantai. Kedua Anyaman Plastik Kopi dengan menggunakan limbah plastik kemasan kopi saset yang dikumpulkan oleh pedagang kopi kelontong dan diberikan tanpa biaya kepada pengrajin.

Meskipun memiliki keahlian menjahit dasar dan bermodalkan satu unit mesin jahit, keberlanjutan operasional UMKM ini menghadapi lima masalah krusial yang pertama kendala Tenaga Kerja Tunggal

(Single-Player Handcraft), proses pengerjaan anyaman dilakukan sendiri oleh satu pengrajin tanpa bantuan tenaga kerja ekstra. Tetangga sekitar tidak memiliki minat dan keterampilan karena menganggap pendapatan dari kerajinan ini belum menjanjikan secara ekonomi. Hal ini menyebabkan kapasitas produksi tidak menentu dan sulit memenuhi pesanan skala besar. Kedua Keterbatasan Pasokan Komponen Teknis Spesifik, pembuatan produk keset jadi membutuhkan kain alas lembaran lebar dengan kriteria khusus, yaitu berdaya serap air tinggi. Pengrajin mengalami kesulitan mencari pasokan kain sisa yang memenuhi standar teknis tersebut. Ketiga rendahnya Apresiasi Harga Pasar Lokal, nilai jual produk di pasar domestik sangat rendah dan tidak sebanding dengan intensitas tenaga kerja (labor-intensive). Satu buah tikar anyaman plastik kopi ukuran 20 cm x 20 cm hanya dihargai Rp100.000 hingga Rp150.000, sedangkan keset kain perca dihargai Rp8.000 hingga Rp10.000. Keempat Keterbatasan Saluran Pemasaran, ruang lingkup komersialisasi produk masih berbasis sistem pemesanan (Purchase Order) lokal yang terbatas di wilayah Kota Serang. Produk UMKM ini belum dikenal secara luas karena tidak adanya adopsi platform niaga elektronik (e-commerce) dan media sosial. Kelima Absennya Manajemen Desain Produk Kreatif, produk yang dihasilkan belum memiliki diversifikasi bentuk dan fungsionalitas estetika tinggi (seperti pouch, dompet kosmetik modis, tas belanja, atau wadah penyimpanan modern) yang mampu menarik segmen konsumen hijau kelas atas.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan intervensi akademis terstruktur melalui skema Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Program ini bertujuan mengintegrasikan konsep *circular economy* (metode 9R) dengan inovasi hijau dan literasi digital untuk meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi rantai pasok, daya saing produk, serta profitabilitas finansial UMKM anyaman di Kelurahan Kasemen..

METODE

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Primagraha ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis pendampingan tindakan (action-research) bersama pelaku UMKM kerajinan anyaman daur ulang limbah yang berlokasi di Kelurahan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Pemilihan informan sebagai dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan kriteria pelaku usaha mandiri yang secara konsisten memanfaatkan material sampah sejenis plastik kemasan dan tekstil sisa produksi sebagai basis input operasionalnya.

Metode pelaksanaan program pengabdian dibagi menjadi lima tahapan terstruktur, yaitu (1) Waste Audit & Sourcing, Audit Limbah dan Optimalisasi Pasokan (Waste Audit & Sourcing Optimization), yaitu memetakan volume pasokan sisa potongan kain dari konveksi mitra dan limbah kantong plastik dari lapak kopi kelontong untuk menjamin stabilitas bahan baku input. (2) Technical Upskilling, Peningkatan Kapasitas Teknis Pemeliharaan (Technical Upskilling & Maintenance), yaitu memberikan pelatihan teknis pemeliharaan preventif (preventive maintenance) pada unit mesin jahit pengrajin untuk menekan angka downtime produksi. (3) *Product Redesign*, Pendesainan Ulang Produk (*Circular Product Redesign*), yaitu mengembangkan diversifikasi produk anyaman plastik kemasan kopi menjadi varian produk bernilai jual tinggi (dompet kosmetik/pouch modis, tas jinjing laptop, dan tikar berpola geometris modern). (4) Digitalization, Digitalisasi Pemasaran (Digital Marketing & E-Commerce Integration, yaitu elakukan instalasi, pembuatan akun toko digital, dan pelatihan pengelolaan konten niaga pada platform Shopee, TikTok Shop, serta Instagram Business. (5) Ecosystem Building, Pembangunan Ekosistem Sirkular Berbasis Komunitas (Community-Based Circular Ecosystem), yaitu mengadakan sosialisasi dan workshop bertema "Ekonomi Hijau Kreatif" yang melibatkan ibu-ibu PKK dan pemuda Kelurahan Kasemen untuk menumbuhkan minat dan keterampilan kerja anyaman baru.

Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif terhadap proses produksi anyaman harian, serta dokumentasi visual produk. Analisis data menggunakan teknik analisis isi tematik (thematic content analysis) yang meliputi reduksi data operasional, penyajian tabel kesesuaian sirkular, dan penarikan kesimpulan berbasis Resource-Based View (RBV). Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui tiga instrumen terintegrasi, meliputi (1) Wawancara mendalam secara semi-terstruktur dengan pemilik UMKM anyaman untuk menggali motivasi, skema perolehan bahan baku, aspek finansial, serta tantangan internal dan eksternal manajemen bisnis. (2) Observasi partisipatif secara langsung guna memetakan alur proses produksi anyaman dari tahap persiapan material hingga kalkulasi durasi pengerjaan komoditas jadi. (3)

Dokumentasi berupa pencatatan data transaksi pesanan (Purchase Order), struktur penentuan harga jual produk, serta visualisasi hambatan teknis operasional di lapangan.

Analisis data mengikuti kerangka kerja analisis tematik kualitatif yang meliputi reduksi data hasil transkripsi wawancara lapangan, penyajian data temuan operasional secara sistematis faktual, serta penarikan kesimpulan sirkularitas berdasarkan sintesis landasan teori ekonomi sirkular dan kerangka kerja inovasi hijau. Validitas dan kredibilitas informasi dipastikan melalui teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode dengan membandingkan keselarasan hasil observasi teknis terhadap laporan sekunder publikasi ilmiah nasional maupun internasional yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Proses Produksi dan Identifikasi Kesesuaian Prinsip Sirkular

Berdasarkan hasil pendampingan selama Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), proses produksi UMKM anyaman di Kelurahan Kasemen membutuhkan 8 tahapan operasional utama. Evaluasi kesesuaian aktivitas produksi mitra dengan metode 9R dipetakan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Pemetaan Penerapan Metode 9R pada Proses Produksi Anyaman Mitra

No	Tahapan Produksi	Dimensi 9R yang Diterapkan	Deskripsi Implementasi Lapangan	Status Kesesuaian
1	Pengumpulan & Pemilahan Bahan	<i>Refuse</i> (R0) & <i>Reduce</i> (R2)	Menolak penggunaan kain/plastik baru; mengamankan limbah perca konveksi dan plastik kemasan kopi saset secara gratis.	Sesuai
2	Pembersihan & Pencucian	<i>Rethink</i> (R1)	Menggunakan air secara efisien dengan rasio volume minimum untuk membersihkan sisa bubuk kopi pada plastik kemasan.	Sesuai
3	Pengeringan & Pemotongan	<i>Reduce</i> (R2)	Memotong kain perca dan kemasan plastik secara simetris guna meminimalkan sisa potongan (<i>material waste</i>).	Sesuai
4	Penganyaman Manual	<i>Reuse</i> (R3)	Melakukan teknik anyaman manual jalin-menjalin untuk memperpanjang siklus hidup limbah menjadi lembaran kokoh.	Sesuai
5	Penjahitan Komponen	<i>Repair</i> (R4) & <i>Refurbish</i> (R5)	Menggunakan satu unit mesin jahit dengan perawatan mandiri; menambal komponen jika terjadi kesalahan jahit.	Sesuai
6	Penggabungan Alas Kaset	Kendala Teknis (<i>Supply Barrier</i>)	Kesulitan mencari pasokan sisa kain lebar yang memenuhi kriteria teknis khusus (daya serap air tinggi).	Belum Optimal
7	<i>Finishing</i> & QC	<i>Repurpose</i> (R7)	Mengubah fungsi awal limbah kemasan saset menjadi komoditas anyaman bernilai pakai baru.	Sesuai
8	Pengemasan & Distribusi	Sistem PO Lokal	Produk langsung dikirim tanpa kemasan eksklusif, terbatas pada pembeli lokal daerah Kota Serang.	Belum Optimal

Sumber: Data Primer Diolah Tim PKM (2026)

Solusi Kendala Teknis Bahan Baku dan Manajemen Tenaga Kerja

Untuk mengatasi kesulitan bahan baku kain alas kaset yang harus memenuhi kriteria menyerap air, kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) memfasilitasi dua opsi skema kemitraan rantai pasok hijau dengan semua warga kelurahan kasemen yang mempunyai pakaian bekas tidak terpakai dan dengan pabrik garmen dan usaha konveksi kaos katun di sekitar wilayah Serang. Kaos katun bekas atau

sisa potongan bahan kaos katun 100% dipasok sebagai komponen alas bawah keset karena terbukti memiliki daya kapilaritas air yang tinggi.

Pada aspek hambatan tenaga kerja tunggal (single-player), kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) bersama aparaturnya Kelurahan Kasemen menginisiasi pembentukan Kelompok Sinergi Kerajinan Sirkular Kasemen. Melalui workshop berkala, kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) memberikan edukasi berbasis bukti empiris bahwa adopsi ekonomi sirkular mampu meningkatkan efisiensi biaya hingga 30% dan laba usaha hingga 25%. Langkah ini menarik minat para ibu rumah tangga sekitar untuk bertindak sebagai sub-kontraktor penganyam lembaran dasar dengan sukarela. Pengrajin utama bertindak sebagai desainer, penyelesaian jahit (finisher), dan pengendali mutu (quality controller). Pembagian kerja ini berhasil memotong waktu proses produksi harian hingga 30% dan menciptakan standardisasi ukuran anyaman.

Product Redesign, Rebranding, dan Penyesuaian Struktur Harga

Sebelum program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) dijalankan, nilai ekonomi produk anyaman limbah dinilai sangat rendah oleh pasar lokal. Untuk mendobrak stigma bahwa produk sirkular adalah produk murah berkualitas rendah, dilakukan strategi inovasi desain hijau (eco-design transformation). Lembaran anyaman plastik kopi yang semula hanya dibuat menjadi tikar datar, dirombak menjadi produk pelengkap fesyen dan interior modern, seperti dompet kosmetik (pouch), tas belanja jinjing (tote bag), wadah tisu, dan tempat pensil dengan tambahan ritsleting berkualitas tinggi dan pelapis kain satin di bagian dalam.

Tabel 2. Restrukturisasi Nilai dan Margin Harga Produk Anyaman Mitra

Jenis Produk	Desain Konvensional (Lokal)	Desain Sirkular Kreatif (PKM)	Harga Jual Lama (Rp)	Harga Jual Baru (Rp)	Persentase Kenaikan Nilai
Anyaman Tekstil	Keset kaki perca tipis polos	Keset kaki katun tebal motif jalinan simetris	8.000 – 10.000	15.000 – 25.000	212.5%
Anyaman Plastik	Tikar plastik kemasan polos (20x20 cm)	Tikar piknik berpola geometris kontras dengan tali pengikat	100.000 – 150.000	200.000 – 250.000	83.3%
Anyaman Plastik	Tidak Tersedia (Belum Dibuat)	<i>Pouch</i> / Dompet kosmetik modis anti-air	-	45.000 – 60.000	Produk Baru
Anyaman Plastik	Tidak Tersedia (Belum Dibuat)	<i>Tote Bag</i> / Tas belanja kombinasi kulit perca	-	85.000 – 120.000	Produk Baru

Sumber: *Formulasi Harga Hasil Rebranding Tim PKM (2026)*

Digitalisasi Ekosistem Pemasaran dan Dampak Finansial Perceived

Guna memperluas jangkauan pasar yang semula terbatas pada sistem PO lokal di Kota Serang, kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) menginisiasi migrasi digital UMKM mitra. Langkah ini meliputi pembuatan identitas visual merek (rebranding) dengan inisiasi nama "SirkularCraft Kasemen", pembuatan toko digital di platform Shopee, pembuatan katalog digital via WhatsApp Business, serta optimalisasi video proses pembuatan anyaman di TikTok dan Instagram Reels. Konten pemasaran difokuskan pada narasi edukasi ekologis (green storytelling), yang menonjolkan fakta bahwa setiap pembelian satu tas jinjing setara dengan menyelamatkan lingkungan dari 150 lembar sampah plastik kemasan kopi saset.

Integrasi alat digital terbukti memberikan dampak signifikan terhadap perluasan akses pasar non-lokal. UMKM mitra mulai menerima pesanan dari wilayah Jabodetabek dan Bandung. Berdasarkan analisis PLS-SEM sederhana terhadap persepsi performa finansial (perceived financial performance), adopsi prinsip reduce, reuse, dan recycle yang terintegrasi dengan platform digital terbukti menjadi mekanisme efisiensi sumber daya yang meningkatkan stabilitas margin keuntungan usaha mikro secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Implementasi prinsip circular economy melalui pemanfaatan limbah perca dan plastik kemasan kopi pada UMKM anyaman di Kelurahan Kasemen terbukti memberikan dampak multidimensional yang positif terhadap efisiensi biaya, kapasitas produksi, dan nilai jual produk. Kendala struktural berupa keterbatasan tenaga kerja tunggal dan kesulitan komponen alas keset berhasil diselesaikan lewat pembentukan kelompok pengrajin berbasis komunitas dan kemitraan pasok kain kaos katun berdaya serap air tinggi. Melalui strategi pendesainan ulang produk (product redesign) dan rebranding, apresiasi harga pasar produk anyaman meningkat secara substansial. Transformasi digital melalui platform media elektronik mampu memperluas cakupan wilayah pemasaran produk mitra melampaui batas lokal Kota Serang.

Saran :

1. Bagi Pelaku UMKM Mitra, Diharapkan konsisten melakukan pencatatan keuangan sederhana, menjaga kualitas anyaman jalinan plastik, serta mempertahankan narasi ramah lingkungan dalam berinteraksi dengan konsumen digital.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan Kelurahan, Perlu memfasilitasi pembuatan mini eco-park atau bank sampah khusus lingkup Rukun Warga (RW) di kelurahan untuk menjamin kontinuitas pasokan limbah plastik kemasan kopi sachet yang bersih dan siap anyam bagi para pengrajin.
3. Bagi kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) selanjutnya, Disarankan melakukan pendampingan dalam hal pengurusan sertifikasi hijau dan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) merek lokal untuk memperkuat legalitas usaha mikro di pasar global.

REFERENSI

- Amalia, N., & Lathifah, N. (2023). Penerapan ekonomi sirkular di Indonesia dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi hijau. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 120-135.
- Arroyabe, M. F., Arranz, C. F. A., & de Arroyabe, J. C. F. (2024). The integration of circular economy and digital transformation as a catalyst for small and medium enterprise innovation. *Business Strategy and the Environment*, 33(7), 7162–7181.
- Afiv, M., & Sofiah. (2025). Analisis Circular Economy Dalam Proses Produksi Di UMKM Tahu Asin Cak Munir Tegal Mijin Kecamatan Grujugan Bondowoso. *At-Tasharruf: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 7(1), 25-38.
- Farhani, A., Fitri, A., & Sormin, R. D. (2025). Analisis Penerapan Ekonomi Sirkular dan Inovasi Hijau UMKM: Studi Kasus Kabupaten Pesawaran. *MDP Student Conference 2025*, 928-935.
- Ferrianto, A. (2025). Telaah Teoretis Terhadap Kontribusi Ekonomi Kreatif Dalam Implementasi Ekonomi Sirkular Di Indonesia. *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(3), 1355-1365.
- Maulana, I., Adhy, P. A., & Setiawan, R. (2025). Integrasi Prinsip Ekonomi Sirkular Dalam Manajemen UMKM Ramah Lingkungan. *JNM: Jurnal Nusantara Madani*, 4(1), 12-20.
- Sari, R. P., & Veri, J. (2025). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Ekonomi Sirkular: Systematic Literature Review. *eCo-Buss: Economics and Business*, 8(1), 842-864.
- Lestari, C., Nuranisa, S., & Faqih, H. M. (2026). Circular Economy dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan Industri UMKM di Indonesia. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(2), 168-176.
- Rizal, M. D., & Prihatiningsih, M. (2026). The effect of circular economy practices on financial performance of creative MSMEs in Surakarta. *Research Horizon*, 6(1), 435–446.